

# TEKNIK PERMAINAN KRONTJOENG TOEGOE DE MARDJIKER JR. PADA LAGU “CAFRINHO”

Oleh : Sigit Aji Syafi'i  
Dosen Pembimbing : M. Sarjoko, S.Sn, M.Pd.

## Abstrak

*Keroncong merupakan musik yang digarap dan diciptakan asli oleh bangsa Indonesia. Bermula dari perdagangan oleh Portugis yang menimbulkan perbudakan dan akhirnya meninggalkan bekas di Afrika, India, Malaya yang dikenal dengan Indo Portugis dan disebut pula dengan istilah “Portugis Hitam”. Di Tugu di tempat mereka bermukim kemudian lahir musik keroncong yang disebut Keroncong Toegoe. Salah seorang putera Toegoe yang juga pemain keroncong dan pendiri Ikatan Keluarga Besar Toegoe yaitu Arend J Michiels, pada tanggal 12 Juli 1988 mengumpulkan anak anak muda Toegoe yang tidak pernah dilibatkan apalagi diajak bergabung bermain musik keroncong, untuk dilatih dan dididk menjadi pemain musik keroncong dan diajak untuk turut melestarikan musik kerocong, warisan leluhur. Pada hari yang sama pula mendeklarasikan berdirinya Group "Krontjong Toegoe". Tepat tanggal 5 Oktober 2008 mereka membentuk group keroncong Tugu junior yang disebut “de Mardijkers Jr”*

*Berdasarkan permasalahan, penulis merasa tertarik untuk mengangkat “Teknik Permainan Krontjong Toegoe de Mardijkers Jr pada lagu Cafrinho”. Adapun teknik yang dipelajari dalam bermain Keroncong Tugu pada lagu Cafrinho Adapun teknik yang dipelajari dalam bermain Keroncong Tugu pada lagu Cafrinho diantaranya teknik permainan pada instrumen ukulele (cuk), teknik permainan pada instrumen banjo (cak), teknik permainan cello keroncong, teknik permainan bass atau kontrabass serta teknik permainan pada instrumen biola.*

**Kata Kunci :** Teknik Permainan, Keroncong Tugu, de Mardijkers.

## 1. Pendahuluan

Musik adalah gambaran kehidupan manusia yang dinyatakan dalam bentuk bunyi yang berirama sebagai wujud pikiran dan perasaannya. Setiap cetusan hati nurani atau daya cipta manusia dalam bentuk suara adalah suatu penjelmaan dari buah pikiran manusia yang dinyatakan dalam suatu bentuk yang bernama musik. Musik selalu mengandung keindahan dan merupakan hasil daya cipta yang

bersumber pada ketinggian budi dari daya cipta yang bersumber pada ketinggian budi dari jiwa yang mengeluarkan musik itu, sehingga musik selalu dijadikan tolak ukur dari tinggi rendahnya nilai-nilai dan karakter suatu bangsa (AH.Suharto, 1995:58).

Keroncong merupakan musik yang digarap dan diciptakan asli oleh bangsa Indonesia. Bermula dari perdagangan oleh Portugis yang menimbulkan perbudakan

dan akhirnya meninggalkan berkas di Afrika, India, Malaya yang dikenal dengan Indo Portugis dan disebut pula dengan istilah “Portugis Hitam”. Orang-orang hitam ini merupakan keluarga baru yang disebut “*Merdequeas*”, yang kemudian berubah menjadi “*Mardykers*”, satu istilah yang diambil dari bahasa Sanskrit “*Mardika*”. Mereka merupakan penduduk yang beragama Kristen (Tobing, 1950:6).

Unsur *Mardika* masih dikenal di Ambon (Maluku) dan Tugu (suatu desa di pantai sebelah timur laut kota Jakarta). Ke-Portugisan dari orang *Mardika* Tugu sangat kuat, didemonstrasikan dalam musik mereka yang sekarang masih ada. Saat ini Tugu masih dihuni oleh keturunan orang-orang asli *Mardykers*. Pembicaraan yang dibanggakan adalah musik tradisional keroncong. Di Tugu di tempat mereka bermukim kemudian lahirlah musik keroncong yang disebut Keroncong Toegoe. Keroncong Toegoe yang awalnya bersifat hiburan semata mulai terorganisir dengan baik terhitung sejak berdirinya Orkes Krontjong Poesaka Moresco Toegoe

pada tahun 1920. Mereka mempertunjukkan musik keroncong di waktu malam secara beramai-ramai di depan rumah dengan memasang tenda, dan hampir setiap kegiatan sosial selalu dirayakan dengan musik keroncong. Penyanyi-penyanyinya lepas teks dan sering tidak menurut aturan-aturan musik jadi hanya improvisasi (Hiens, 1975:22).

Pada tahun 1988 stasiun televisi pemerintah (TVRI) membuat program *Gatra Kencana Kebudayaan* yang mana acara tersebut akan diperlombakan diseluruh stasiun (TVRI) di Indonesia. TVRI stasiun Jakarta mengangkat judul *Toegoe doeloe Toegoe sekarang* yang mengambil tempat di Kampung Toegoe.

Fernado Quiko (anak dari Jacobus Quiko) yang menggantikan posisi ayahnya, menjadi pimpinan Group setelah ayahnya meninggal, berbicara ditelevisi menyatakan bahwa anak-anak muda Toegoe tidak lagi menyukai musik keroncong mereka lebih suka musik *Import* dan *dangdut*. Mendengar hal tersebut, salah seorang putera Toegoe yang

juga pemain keroncong dan pendiri Ikatan Keluarga Besar Toegoe yaitu Arend J Michiels, pada tanggal 12 Juli 1988 mengumpulkan anak-anak muda Toegoe yang tidak pernah dilibatkan apalagi diajak bergabung bermain musik keroncong, untuk dilatih dan dididik menjadi pemain musik keroncong dan diajak untuk turut melestarikan musik keroncong, warisan leluhur. Pada hari yang sama pula mendefinisikan berdirinya Group "Krontjong Toegoe".

Dengan alat-alat musik yang sederhana, mereka memulai misi pelestarian. Tepat tanggal 5 Oktober 2008 mereka membentuk group keroncong Tugu junior yang disebut "*de Mardijkers Jr*" dan mereka pertama kali pentas tanggal 15 November 2008 saat digelar Festival Kampoeng Toegoe pertama.

Keroncong Tugu lebih rancak dan semangat dari pada keroncong Solo. Teknik permainannya juga berbeda dengan yang kita dengar pada umumnya. Berdasarkan pengamatan di lapangan salah satu masalah yang terjadi dalam

mempelajari teknik permainan ialah kurang tersedianya sumber-sumber literatur yang cukup di dalam musik keroncong, sehingga mempersulit para calon-calon pemain keroncong untuk mempelajari musik Keroncong Tugu. Berdasarkan permasalahan, penulis merasa tertarik untuk mengangkat "Teknik Permainan Krontjong Toegoe *de Mardijkers Jr* pada lagu Cafrinho".

## **2. Pembahasan**

Sebelum membahas mengenai teknik permainan pada Krontjong Toegoe, kita akan membahas sekilas tentang *De Mardijkers Junior*. *De Mardijkers* Sang Ayah yang merasa prihatin dengan keberadaan musik keroncong akhirnya berinisiatif membentuk kelompok musik keroncong yang personilnya orang-orang muda. Akhirnya pada tanggal 05 Oktober 2008 dibentuklah kelompok musik keroncong orang muda yang dinamai *De Mardijkers Junior*, yang mempunyai tujuan membuat kaum muda mencintai musik keroncong. Personil *De Mardijkers*

berjumlah 8 orang. Yang paling dewasa berumur 19 tahun, sementara yang paling muda berumur 11 tahun. Personil *De Mardijkers Jr* sebagai berikut :



Gambar 2.1 Angel sebagai vokalis



Gambar 2.2 Bebell sebagai gitaris



Gambar 2.3 Jamez Michiels pemain Cak



Gambar 2.4 Gidion Carlos pemain Cuk



Gambar 2.5 Andrian pemain Cello



Gambar 2.6 Arend Michiels pemain biola



Gambar 2.7 Nabilla Cristy pemain Bass



Gambar 2.8 Rafael pemain jimbe



Gambar 2.9 Andre Juan Michiels pendiri dan pembina *de Mardijkers Jr*



untuk banjo stem B dan senar g dobel untuk banjo stem nada E, dan tali senar terbuat dari logam sehingga bunyi lebih nyaring. Alat ini berperan penting sebagai pengisi antara pukulan ritmis dari Ukulele, jadi pada pukulan *sinkop*. Akord yang dimainkan menggunakan teknik *rasgueado* dan adapula yang dikembangkan menjadi teknik petikan (bimbo). Dalam lagu *Cafrinho*, teknik permainan Banjo hanya menggunakan teknik *rasgueado*. Jadi tidak ada teknik petikan (bimbo) dan sering menggunakan Banjo stem E, karena untuk memudahkan pemain keroncong Tugu *De Mardijkers Jr* menghafalkan dengan cepat serta memudahkan pemain untuk secara cepat berpindah akord dengan tempo yang cepat. Contoh notasi banjo dalam lagu *Cafrinho* yang dimainkan oleh *De Mardijkers Jr* :

Banjo Cafrinho

*allegro*

### 2.3 Teknik Permainan Cello

Alat ini sekeluarga dengan biola, jadi termasuk keluarga instrumen tali gesek, hanya bentuknya lebih besar. Cello berfungsi sebagai pemegang ritmis, bertali tiga dengan stem nada c – g – d, ada pula yang mempergunakan stem d – g – d, dengan maksud lebih mempermudah permainan atau cara bermain . tali menggunakan bahan nilon dan dimainkan secara dipetik meskipun alat ini termasuk alat gesek. Teknik petik dalam permainan cello atau *pizzicato* biasanya menggunakan jari telunjuk dan ibu jari. Pembawaan cello menirukan suara pukulan kendang dan mengisi kekosongan pukulan ritmis dari alat Bass. Teknik permainan cello pada lagu *Cafrinho* tidak banyak variasi hanya menggunakan teknik yang sama dari awal lagu sampai habis. Permainan Cello ini sangat lincah, not dan bunyi yang dihasilkannya kelihatan hidup, Misalnya ritme cello apabila ditulis dengan not balok :

Violoncello **Cafrinho**

Contrabass **Cafrinho**

## 2.4 Teknik Permainan Bass / Contrabass

Bass atau contrabass termasuk instrumen tali yang berfungsi sebagai pengendali ritmis. Bertali empat dengan stem nada e – a – d – g , dan ada pula yang hanya mempergunakan tiga tali dengan stem nada a – d – g. Tali terbuat dari bahan nilon. Alat ini membawakannya secara dipetik dan memainkan nada bass dan contranya dari akord yang sedang dibawakan. Ketepatan ritme dari setiap petikan sangat dibutuhkan atau dengan kata lain attack harus tepat. Teknik permainan bass pada lagu *Cafrinho* juga sama dengan teknik bass pada umumnya yaitu :

## 2.5 Teknik Permainan Gitar

Gitar merupakan instrumen petik ( keluarga instrumen tali ), fungsi alat ini sebagai pengiring tetapi dapat pula sebagai pembawa melodi. Gitar bertali enam yakni e – a – d – g – b – e, yang terbuat dari logam. Teknik yang dibawakan *De Mardjikers Jr* pada lagu *Cafrinho* memiliki alur melodi yang naik turun dari nada atas ke bawah dan sebaliknya. Terkadang permainannya timbul seakan-akan dialah yang menentukan iramanya. Hanya saja motif melodi pada lagu ini monoton karena untuk memudahkan pemain yang masih anak – anak untuk membawakannya.



## 2.6 Teknik Permainan Biola

Biola termasuk warga instrumen tali gesek yang berfungsi sebagai pemegang melodi. Biola bertali empat dengan stem *g - d - a - e*. Dalam lagu *Cafrinho* dimainkan oleh Arend Michelis dengan lincah dan hidup baik dalam membawakan melodi utama lagu maupun dalam mengisi kekosongan melodi dalam lagu (improvisasi). Improvisasi biola di lagu *Cafrinho* tidak terlalu banyak muncul bermacam-macam teknik. Teknik yang sangat mencolok yaitu *doublestop* dan gaya gesekan yang tegas.

## 2.7 Teknik Permainan Vokal

Dalam hal ini penyanyi keroncong dituntut untuk dapat membawakan cengkok dan gregel, yaitu semacam hiasan nada yang dalam istilah musik barat adalah semacam grupetto. Istilah cengkok dan gregel diambil dari musik tradisional Jawa. Cengkok adalah segala bentuk nada hiasan yang memperkembangkan kalimat lagu, artinya memperindah, mengisi dan menghidupkan kalimat lagu. Sedangkan gregel ialah hiasan nada yang bergerak cepat. Namun dalam lagu *Cafrinho* yang utamanya dinyanyikan oleh Andre Michiels (Pendiri sekaligus pembimbing *De Mardijkers Jr*), tidak sepenuhnya menggunakan teknik yang dijelaskan diatas. Hanya saja menggunakan teknik cengkok, itupun hanya sedikit dan tidak terlalu mencolok. Dan ternyata teknik vokal dalam keroncong Tugu tidak begitu memperlakukan teknik, mereka lebih suka dan nyaman apabila penyanyi membawakannya dengan santai asal tidak fals.

Vokal

### Cafrinho

The musical score for the vocal part of 'Cafrinho' is written in treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#) and a 2/4 time signature. The tempo is marked 'allegro'. The score consists of five staves of music. The first staff begins with a measure rest of 8 measures. The melody features eighth and sixteenth notes, with some triplets. The piece concludes with a final measure rest of 3 measures.

Congas

### Cafrinho

The musical score for the congas part of 'Cafrinho' is written in a tenor clef with a key signature of two sharps (F# and C#) and a 2/4 time signature. The tempo is marked 'allegro'. The score consists of six staves of music. The rhythm is primarily composed of eighth and sixteenth notes, with some triplet patterns. The piece ends with a final measure rest of 3 measures.

## 2.8 Teknik Permainan Jimbe

Jimbe merupakan sebuah kayu yang berbentuk gelas dan ditutup oleh kulit yang diikat dengan tali untuk mengencangkannya. Seorang pemain jimbe yang terampil dapat menggunakan suara untuk menciptakan pola berirama sangat kompleks, kombinasi irama dan suara berbeda bernada sering menyebabkan pendengar tidak terlatih untuk percaya bahwa lebih dari satu jimbe yang sedang dimainkan. Tetapi teknik yang dimainkan pada keroncong *de Mardijker Jr* ini hanya sederhana dengan pola ritmis yang tetap. Suara jimbe pada keroncong di lagu *Cafrinho* hanya berfungsi untuk memperjelas dan mempertebal irama cello sehingga terlihat lebih jelas.

## 3. Penutup

### 3.1 Kesimpulan

Sebagian besar para pemain keroncong ini otodidak dan dibimbing oleh Andre Juan Michiels. Beliau memberikan teknik dasar bermain Keroncong Tugu dengan benar dan mudah dipahami oleh anak-anak. Teknik yang mereka mainkan sederhana dan tidak meninggalkan unsur musikalitas.

### 3.2 Saran

#### 3.2.1 Bagi mahasiswa Musik

Penulis menyarankan untuk mempelajari makalah ini guna menambah wawasan ataupun sebagai pengetahuan untuk mengetahui teknik permainan Keroncong Tugu.

### 3.2.2 Bagi masyarakat

Penulis melihat seni musik Betawi Keroncong Tugu masih sangat potensial untuk dikembangkan dan dilestarikan dengan upaya-upaya inovasi dan kreasi demi meningkatkan minat masyarakat DKI Jakarta sehingga tercipta suatu harmoni sosial demi integritasi bangsa.

### Daftar Rujukan

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Alfian, M. (2006) *Seni Pertunjukan Dalam, Perspektif Sejarah: Keberadaan Musik Keroncong di Indonesia*. Yogyakarta.
- Harmunah. ( 1996 ) *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Becker, Judith. “*Kroncong, Indonesian Popular Music*”. Asian Music. Journal of the Society for Asian Music. Vol.II no.1, 1975.
- Ganap, Victor. “*Tugu Keroncong Music: Hybrid Genre of Portuguese Sojourn*”.
- SENI. Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Vol.VII no.03. Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Januari 2000.
- Kusbini. “*Krontjong Asli*”. Musika. No.1, Jakarta, 1972.

### Pustaka Maya

<http://id.wikipedia.org/wiki/Keroncong>

<http://erabaru.net/sejarah/56->

[sejarah/17237-kerontjong-tugu-peninggalan-penjajahan-portugis](http://erabaru.net/sejarah/17237-kerontjong-tugu-peninggalan-penjajahan-portugis)

[www.musisi.com](http://www.musisi.com)



Gambar 3.1 Grup De Mardjikers Jr sedang latihan di basecamp keroncong Tugu, Jakarta Timur.



Gambar 3.2 Grup De Mardjiker Jr sedang pentas di acara salah satu stasiun TV.